



## **Analisis Pembelajaran Online Anak Usia Dini Masa Pandemi COVID -19 Kota dan Perdalaman**

**Kartini Kartini<sup>1</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Melawi, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v6i2.880](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.880)

### **Abstrak**

Pandemic COVID-19 telah memengaruhi aspek pendidikan dan proses pembelajaran *online* diterapkan pada institusi sekolah di seluruh Indonesia baik di kota maupun di perdalaman. Sistem pembelajaran *online* membutuhkan fasilitas *gadget* dan media internet. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran anak usia dini berbasis *online* pada masa pandemic COVID-19 di kota dan perdalaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pustaka serta lapangan. Penelitian dilakukan di kota Melawi Kalimantan Barat. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, analisis jurnal dan buku terkait. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran *online* yang dilaksanakan di kota cenderung lebih produktif karena kemudahan fasilitas yang dapat diakses dan dukungan penuh dari orang tua. Sedangkan dalam pembelajaran *online*, daerah perdalaman kurang aktif karena minimnya fasilitas yang memadai dan kurangnya dukungan dari orang tua.

**KataKunci:** *pandemic covid-19; pembelajaran online; kota; perdalaman*

### **Abstract**

The covid-19 pandemic has affected some important aspects of our society. It is not only destroying economic system and human health around the world, but also disrupting educational activity that have been running in general. By the government policies that requires student to stay at home and the learning process is transferred by online learning application. The online learning system requires gadget and internet media. The online learning is applied to all schools institutions in Indonesia, both in the cities and in the interior areas. The purpose of this study was to analyze the application of online-based early childhood learning during the COVID-19 pandemic in the cities and in the interior areas. This research uses qualitative method with literature and field studies. The research was conducted in the city of Melawi, West Kalimantan. The collecting data used interview technique, journal and related bookanalysis. The result of the study indicates the online learning that is carried out in the cities tend to be more productive because the facilities are easy to be accessed and the full support from parents. Meanwhile, the online learning in the interior areas are less active due to the lack of adequate facilities and lack of support from parents.

**Keywords:** *covid-19pandemic; online learning; early childhood education; city; interior area*

Copyright (c) 2021 Kartini Kartini

---

✉Corresponding author :

Email Address: [Email@penulis.com](mailto:Email@penulis.com)(Alamat Penulis)

Received 16November 2020, Accepted 1March 2021, Published 15 July 2021

## PENDAHULUAN

Pada saat ini semua orang sedang berjuang melawan pandemic COVID-19 yang pertama kali muncul di Wuhan (China) pada akhir 2019 (Mahase, 2020). *Virus corona* (COVID-19) terdiri dari sekelompok virus yang menyebar dengan sangat cepat pada manusia dan menyebabkan infeksi saluran pernafasan dapat berujung pada kematian jika tidak segera ditangani oleh ahli medis. *Virus Corona* telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, wabah dimulai pada Maret 2020, kurang dari sebulan mengalami tingkat penularan yang cepat mencapai lebih dari 1.285 pasien positif Covid-19 dan 114 kematian di Indonesia pada akhir Maret 2020. Bahayanya pandemic COVID-19, sehingga tindakan pencegahan terhadap penyakit ini harus segera dilakukan. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) cara mengurangi aktivitas manusia di luar rumah untuk meminimalkan penularan penyakit. Beberapa wilayah menerapkan kebijakan "*lockdown*" untuk membatasi akses ke tempat-tempat berkumpul seperti penutupan jalan, mall, perkantoran, pabrik, tempat wisata, penerbangan, lembaga publik, dan sekolah.

Pandemic COVID-19 telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Selain merusak sistem ekonomi dan sistem kesehatan di seluruh dunia, penyakit ini mengganggu kegiatan pendidikan yang selama ini berjalan secara baik. Dengan penerapan kebijakan "*lockdown*", kegiatan belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan nonformal dan formal mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga perguruan tinggi terhenti. Dengan pandemic ini, kegiatan belajar jasmani di kelas terhenti. Namun demikian, kegiatan pembelajaran yang terus dilakukan antara pendidik dan siswa masih berlangsung dengan menerapkan pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *e-learning* berbasis *online*. Kebijakan pendidikan ini awalnya diputuskan oleh pemerintah selama 14 hari untuk menghentikan penularan penyakit. Namun, pada April 2020 kebijakan tersebut diperpanjang hingga Juli 2020, karena semakin banyaknya penularan penyakit COVID-19. Penerapan kebijakan *social distancing*, *physical distancing*, dan *lockdown* berdampak signifikan terhadap pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan "belajar dari rumah" yang menggunakan dan memanfaatkan internet diberlakukan secara bersamaan dan tiba-tiba. Para pendidik, siswa, bahkan berbagai anggota keluarga dikejutkan dengan penerapan sistem ini. Meskipun sistem pembelajaran *online* parsial telah berlaku di masa lalu, sistem pembelajaran *online* terjadi sebagai efek kejutan dari penyebaran virus COVID-19, dengan penerapan sistem online segera menimbulkan kepanikan dan *shock* di hampir semua lapisan masyarakat, wilayah, kantor desa, kecamatan, kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional (Suharwoto, 2020).

Masa kanak-kanak merupakan masa tumbuh kembang manusia menuju dewasa. Bagi seorang anak tumbuh kembang usia 0 hingga 6 tahun merupakan masa sulit yang dapat menentukan nasib masa depan individu itu sendiri, seperti masa remaja dan dewasa (Faris & Lestari, 2016). Masa kecil cenderung melihat aktivitas di lingkungan saat ia tumbuh. Mereka meniru gaya mengikuti apa yang mereka anggap sebagai contoh. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, orang tua harus mengawasi dan membatasi pengetahuan anak dengan mengarahkan pada hal-hal yang positif (Alia, 2018). Oleh karena itu, pendidikan dan pembiasaan yang baik sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Pendidikan merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan seseorang akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadikan pendidikan sebagai landasan kehidupan sehari-hari (Koesoema Doni, 2010). Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan dan memberdayakan manusia dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai bingkai dalam masyarakat yang ideal (Maragustam, 2018). Oleh karena itu, di tengah pandemic COVID-19 pendidikan harus terus dilakukan dengan menggunakan sistem pembelajaran yang baru, yaitu metode "belajar dari rumah" secara *online*.

Pelaksanaan pendidikan pada saat pandemic COVID-19 berubah menjadi sistem yang serba *online*, dimana pembelajaran diakses dari rumah melalui internet dan aplikasi yang telah

disediakan (Darmalaksana et al., 2020). Internet merupakan suatu kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam hal pekerjaan dan menjadi alat yang ampuh dalam dunia pendidikan. Selain itu, internet juga berpotensi untuk mendukung program pendidikan yang efektif (Volery & Lord, 2000), dan untuk itu dalam pelaksanaannya diperlukan fasilitas pembelajaran yang sangat baik dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi. Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hal ini akan sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia. Di masa mendatang, tentunya manusia akan menggunakan teknologi internet untuk menyelesaikan semua pekerjaannya termasuk pendidikan. Teknologi informasi yang dapat menampilkan gambar, foto, menghasilkan audio, video dapat dijadikan pilihan media pembelajaran yang efektif dan efisien (Munastiwi, 2018). Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif dan lebih aktif terhadap pembelajaran *online* dari pada kuliah tatap muka (Aghajani & Adloo, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* menyediakan aktivitas yang sangat signifikan. Para ahli menunjukkan bahwa semua sumber daya harus dimobilisasi untuk penciptaan pendidikan *online* yang memang sedang berlangsung untuk menjadi arus utama pada tahun 2025 (Palvia et al., 2018). Oleh karena itu, pembelajaran *online* membutuhkan kesiapan mental dan pengetahuan orang tua, guru, dan siswa dalam pembelajaran *online* agar tujuan pembelajaran tercapai. Selama pandemic, masyarakat mengandalkan akses digital untuk memfasilitasi kegiatan bisnis dan pendidikan. Banyak aplikasi yang beredar mendukung sistem pendidikan seperti *Zoom*, *Ruang Guru*, *Zenius.net*, *Quipper*, *Google Classroom* dan lain-lain (Gunawan & Sunarman, 2017). Beberapa sekolah atau universitas juga memfasilitasi layanan *E-learning* gratis untuk membantu latihan pembelajaran berbasis *online* (Nasution, 2020). Kemajuan digital juga telah memfasilitasi dan mendukung siswa atau pendidik dalam proses belajar mengajar. *Gadget* merupakan salah satu alat yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya peningkatan *gadget* pada sistem, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar (Mahfud & Wulansari, 2018). Dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi praktis dan efisien (Firmansyah et al., 2018). Sepanjang pandemic, aplikasi pendidikan di Indonesia menggunakan media pembelajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan dan mudah diperoleh melalui *gadget*, laptop dan komputer.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin (Darmalaksana et al., 2020) yang berjudul "Analisis WFH Pandemic COVID-19 Pembelajaran *Online* sebagai tantangan pemimpin Digital Abad 21" menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran berbasis *online* dilakukan ditengah merebaknya pandemic COVID-19. telah mencapai pencapaian hasil yang signifikan. Selain itu, pembelajaran *online* sebagai digital *leader* abad ke-21 terbukti efektif di era pandemic WFH Covid-19. Dalam penelitian lainnya oleh Aan (Hasanah et al., 2020) tentang "Analisis Kegiatan Belajar *Online* Siswa dalam Pandemic COVID-19", menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* pada siswa dilakukan di rumah dalam rangka mencegah penyebaran virus corona.

Di sisi lain, para orang tua siswa juga kebingungan ketika harus mendampingi putra-putrinya menyelesaikan setumpuk tugas, mereka juga harus memikirkan kelangsungan hidup dan pekerjaan yang terjadi ditengah krisis (Rusdiana et al., 2020). Institusi pendidikan, baik di kota maupun di perdalaman, telah menerima kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Meski demikian, pembelajaran berbasis *online* antara sekolah di kota dan perdalaman tentunya memiliki perbedaan penerapannya.

Tingkat emosi, kecerdasan dan karakter masa depan seorang anak ditentukan oleh kebiasaan yang diajarkan selama fase ini, anak usia dini berusaha untuk mengungguli dirinya dengan mencoba meniru orang dewasa, baik dalam berbicara maupun dalam perilakunya (Fauziah & Munastiwi, 2019). Pendidikan anak usia dini juga harus berkualitas dan mampu mengantarkan anak pada hal-hal yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat

dan bangsa. Pendidikan merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan maka seseorang akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadikan pendidikan sebagai dasar kehidupan sehari-hari (Koesoema Doni, 2010). Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan dan memberdayakan manusia di bawah tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai bingkai dalam masyarakat yang ideal (Maragustam, 2018). Tujuan lain dari pendidikan adalah menumbuh kembangkan kompetensi intelektual peserta didik yang nantinya dapat mengatasi kehidupan yang meliputi pemecahan masalah, pengambilan keputusan yang bijak, dan kemampuan kritis. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang kreatif (Munastiwi, 2018). Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, dalam proses pembelajaran guru diharapkan memiliki strategi dan metode yang sesuai dengan keadaan kelas dan siswa (Mulyasa E, 2008). Selain mentransfer ilmu, guru juga dituntut kreatif, profesional dan menyenangkan serta dapat mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Kemampuan tersebut penting untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan suasana belajar yang menyenangkan. Karena pada dasarnya pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, pembelajaran anak usia dini harus terfokus pada kebutuhan anak itu sendiri.

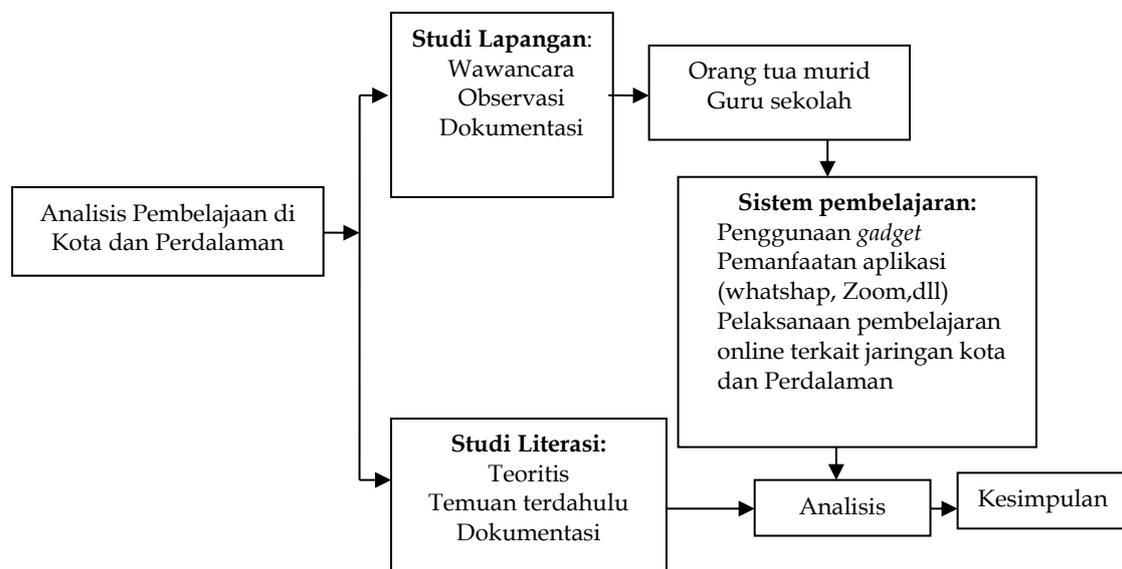
Kebijakan pemerintah untuk *Work From Home* (WFH) dan pembelajaran *online* telah diterapkan di seluruh Indonesia, baik di perkotaan maupun perdalaman. Kota dalam arti geografis merupakan tempat yang padat penduduk, dimana rumah-rumah disusun berkelompok, dan pola kehidupan penduduknya heterogen dan materialistik. Masyarakat perkotaan memiliki pandangan hidup yang lebih rasional, dan populasinya cenderung individualistis (Vito Benediktus, 2015). Sistem pendidikan di kota dinilai komprehensif karena akses terhadap pekerjaan dan pendidikan, gedung sekolah yang layak, fasilitas yang memadai, dan berbagai fasilitas dapat dengan mudah digunakan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dengan mudah diserap oleh anak-anak milenial perkotaan sehingga pandangan anak-anak di perkotaan tidak lepas dari *gadget*. Keberadaan *gadget* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai budaya. Salah satu nilai positif dalam menggunakan *gadget* adalah memudahkan dalam hal pekerjaan dan pendidikan. Namun akan lebih berdampak negatif jika tidak ada pengawasan atau pengetahuan anak. Dengan pendampingan dalam penggunaan teknologi, orang tua dapat mengarahkan anak pada konten yang positif selama penggunaan kemajuan teknologi mengikuti tumbuh kembang anak. Sehingga, orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, khususnya anak balita (Alia, 2018).

Kota yang begitu berbeda dengan daerah perdalaman yang masih memiliki budaya etnis yang masih kental dengan kebiasaan dan aturan- aturan adat istiadat serta memiliki nuansa asri dan masyarakatnya yang penuh toleransi antar penduduk satu dengan yang lainnya. Desa yang ada di perdalaman merupakan kawasan yang dihuni oleh beberapa warga yang merupakan bagian dari masyarakat hukum dan berhak atas otonomi dalam ikatan NKRI (Asmaroini & Utami, 2017). Masyarakat perdalaman yang pada umumnya terdiri dari warga yang bekerja sebagai petani, peternak, dan berbagai profesi lain yang berhubungan dengan pertanian. Sifat kerjasama dan kekeluargaan terjalin sangat erat sehingga masyarakat merasa damai dan tentram. Dilihat dari segi pendidikan, anak daerah perdalam memiliki semangat yang tidak jauh berbeda dengan anak di kota. Dalam proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas yang memadai baik secara kualitatif maupun kuantitatif sangat penting untuk keberhasilan sistem pendidikan. Perbedaannya hanya dari segi sarana dan prasarana pendidikan di daerah perdalaman yang kurang memadai. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga masih belum terlihat mencolok.

## METODOLOGI

Pendekatan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan studi literasi dan studi lapangan. Validitas data dalam

penelitian dilakukan dengan uji kredibilitas seperti peningkatan akurasi penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa referensi, buku, hasil penelitian sebelumnya dan dokumen terkait. Untuk memperdalam hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara *online* pada beberapa subjek. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini dan orang tua yang berada di Nanga Pinoh khususnya di Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat. Informasi yang diperoleh dianalisis dari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian, dikaji lebih mendalam, dan disurvei untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran di era COVID-19. Gambar 1 merupakan gambaran teknik analisis data.



Gambar 1. Desain Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya pandemic COVID-19 maka edukasi dilakukan dengan metode *full online*. Kebijakan tersebut telah diterapkan di seluruh Indonesia sejak Maret 2020. Dengan kebijakan yang mewajibkan pembelajaran *online* ternyata tidak hanya mempengaruhi minat belajar anak tetapi juga mempengaruhi kapabilitas guru, khususnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Pelaksanaan sistem pendidikan di kota berbeda jika dibandingkan dengan di daerah perdalaman. Kota memiliki lebih banyak akses informasi, terutama melalui jaringan internet. Sebaliknya, kondisi di daerah perdalaman yang sebaliknya, minimnya informasi yang sulit diakses melalui internet bahkan sering sekali jaringan internet tidak ada sama sekali. Oleh karena itu, pelayanan pendidikan antara kota dan daerah perdalaman berbeda dalam pelaksanaannya.

Secara geografis, kota merupakan wilayah yang padat penduduk, tempat tinggal berkelompok, dan mata pencaharian penduduk utamanya bukan berasal dari sektor pertanian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Kota Melawi Kalimantan Barat. Penduduk kota Melawi rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai pegawai perusahaan, dosen atau guru, pemilik toko, dan home industri. Banyak taman kanak-kanak yang maju dan unggul di Melawi. Salah satunya Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal. Ibu Erly seorang guru, mengatakan situasi gelisah karena adanya wabah pademic COVID-19. Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal (ABA) mematuhi peraturan pemerintah untuk memberhentikan kegiatan belajar mengajar fisik di sekolah dan menggantinya dengan belajar dari rumah menggunakan metode *online*. Pengajaran menggunakan aplikasi grup *whatsapp*, pada pelajaran tertentu, menggunakan aplikasi *zoom*. Diberitahukan bahwa antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran *online* sangat luar biasa. Hasil ini sejalan dengan hasilwawancara ibu Lusiana salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil yang mengatakan bahwa praktik pembelajaran *online* lebih sering menggunakan Zoom dan umumnya sistem

berjalan dengan lancar. Tidak hanya semangat anak, orang tua juga turut serta memotivasi dan membimbing anak-anaknya agar semangat mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* tetap terjaga. Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan anak sekaligus mengarahkan tindakan anak (Huntsinger Carlos S., 2009).

Aplikasi Zoom dapat membantu siswa dan guru tetap terhubung, di dalam dan di luar kelas. Selain itu, dan penggunaan media pembelajaran *online* lainnya seperti *Google Classroom*, media ini dapat memudahkan pengguna mendapatkan materi yang sangat dibutuhkan dari internet. Pembelajaran berbasis virtual membuat aktivitas berlangsung secara interaktif antara guru dan anak. Menggunakan Zoom tidak membutuhkan proses instalasi yang rumit. Siswa menggunakan Zoom dengan undangan yang dibuat oleh guru (Naserly, 2020). Untuk akses dan penggunaan aplikasi sangat penting, memiliki akses internet yang stabil agar tidak menghambat proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa kota memiliki akses internet yang stabil dan berkecepatan tinggi, sehingga melalui Zoom dapat mendukung siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* secara langsung dan tatap muka.

Selain menggunakan *Google Classroom* dan *Zoom*, pembelajaran *online* yang dilakukan juga menggunakan grup *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* sudah umum dan bisa diakses dengan mudah di ponsel Android. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Ibu Ria Anisadi Taman Kanak-kanak Dharma Wanita mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan grup *WhatsApp* memerlukan pengawasan dari orang tua anak. Pasalnya, grup *WhatsApp* tidak memiliki fitur panggilan video yang bisa diakses banyak orang sekaligus. Dalam prosesnya, guru biasanya memberikan arahan melalui catatan suara tentang pembelajaran dan tugas yang akan diajarkan. Apalagi pelajaran tertentu menggunakan aplikasi Zoom untuk dapat melihat langsung aktivitas anak yang diberikan oleh guru dengan bantuan orang tua. Penerapan pembelajaran *online* juga dilakukan di TK Muhammadiyah. Dalam wawancara dengan Ibu Ovi Setiawati disebutkan bahwa proses pembelajaran *online* membutuhkan guru yang kreatif untuk dapat menumbuhkan semangat anak. Guru mempersiapkan pembelajaran yang diminati anak dengan membuat berbagai video pembelajaran. Evaluasi pembelajaran *online* diambil dari hasil kinerja anak. Guru memberikan tugas kepada anak, kemudian hasil tugas tersebut dikirimkan kembali kepada guru dengan mengirimkan *soft file*, foto, atau video untuk diberikan penilaian.

Dukungan orang tua yang sangat kuat dan selalu memotivasi anak dengan mendorong semangat anak untuk terus mengikuti pembelajaran meski menggunakan metode *online*. Dengan kenyamanan infrastruktur yang ada, praktik pembelajaran *online* secara umum dapat berjalan dengan lancar. Setiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda atau serupa dalam penerapan pembelajaran dengan metode *online*. Sedangkan di perdalaman adalah wilayah yang dihuni oleh warga di perdesaan yang merupakan bagian dari masyarakat hukum dan berhak atas otonomi dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Akibat pandemi COVID-19, hampir semua kegiatan ekonomi terhenti.

Masyarakat yang tinggal di daerah perdalaman harus menanggung akibat dari penghentian ini. Kegiatan pendidikan yang ada di daerah perdalaman terhambat sejak pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan belajar dari rumah dalam sistem pendidikan mereka. Kegiatan belajar digantikan dengan penerapan metode pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah masing-masing. Hasil wawancara Ibu Dutna PAUD menukung mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* di Menukung cukup menyulitkan guru. Pasalnya, guru tidak pernah dibekali untuk menghadapi krisis seperti ini. Guru harus melaksanakan pembelajaran *online* dan menggunakan metode yang efektif dan sesuai. Untuk mengatasi hal tersebut, pengelola PAUD Harapan Bunda Lihai mengadakan konferensi untuk menyesuaikan visi, misi dan tujuan praktik pembelajaran *online*. Guru guru yang ada di daerah perdalaman kebanyakan kurang memahami tentang teknologi. Dengan demikian, mereka tidak dapat sepenuhnya memahami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selanjutnya guru juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola siswa karena kendala muncul akibat kendala infrastruktur seperti perangkat dan pengawasan orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan media *gadget* dan jaringan internet akan lebih maksimal dan berjalan lancar jika fasilitas pendukungnya memadai (Mahfud & Wulansari, 2018). Sebagai sarana pembelajaran, sekolah harus memiliki gedung dan fasilitas yang memadai. Sehubungan dengan hal tersebut, praktik pembelajaran akibat COVID-19 menuntut masyarakat untuk tetap berada di rumah, sehingga mendorong sistem pendidikan untuk beralih ke adopsi pembelajaran *online* (Darmalaksana et al., 2020). Oleh karena itu, penyelenggaraan pembelajaran online yang dilaksanakan di daerah perdalaman harus memiliki dukungan fasilitas yang memadai untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Ibu Dutna, pengajar di PAUD Landau Permai Menukung, praktik pembelajaran *online* yang berlangsung sedikit menantang bagi guru dan anak. Kondisi daerah perdalaman Menukung umumnya menimbulkan kendala dalam mendapatkan jaringan internet. Selain itu, sebagian besar orang tua yang berprofesi sebagai petani tidak memiliki cukup waktu untuk mengawasi anak-anak mereka selama pembelajaran *online*. Sehingga Pembelajaran *online* yang dilakukan di daerah perdalaman menggunakan kegiatan rumah ke rumah. Kondisi tersebut semakin memprihatinkan dengan sebagian orang tua yang belum memiliki *gadget* dan belum bisa memanfaatkan *gadget* yang menjadi kebutuhan utama untuk belajar secara *online*., selain itu jaringan internet yang ada di daerah perdalaman tidak ada. Oleh karena itu, beberapa anak tidak dapat mengikuti pembelajaran *online*. Untuk mengatasinya, sekolah tidak melaksanakan pembelajaran secara *online*, sehingga guru mengatur pembelajaran secara *door to door* dan memberikan tugas secara berkala.

Penerapan pembelajaran *online* di perdalaman hanya menggunakan aplikasi *Via Telpn*. Berbeda dengan kondisi yang ada di kota dimana pembelajaran dapat menggunakan *Zoom* dan *Google Classroom*. Mengapa? Karena di daerah perdalaman kurangnya jaringan yang dapat menghambat proses pembelajaran *online*, sedangkan untuk mengakses *Zoom* dan *Google Classroom* membutuhkan koneksi internet berkecepatan tinggi dan andal. Selain itu, pembelajaran *online* yang dilakukan di daerah perdalaman kurang aktif karena sulitnya memperoleh akses internet. Profesi masyarakat perdalaman sebagai petani membuat kurang mampu orang tua untuk mengawasi dan memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran *online*. Prestasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh supervisi. Hal ini senada dengan pendapat (Novianti & Garzia, 2020) yang menjelaskan bahwa supervisi merupakan kunci sukses dalam dunia pendidikan. Guru harus bekerja sama dengan orang tua untuk secara teratur mengamati anak-anak mereka saat pembelajaran *online* berlangsung. Tujuannya agar pembelajaran *online* dapat berjalan sesuai harapan. Sedangkan di kota, orang tua umumnya berprofesi sebagai pegawai kantor, dosen / guru, dan profesi lainnya. Mereka dapat dengan mudah mengawasi anak-anak mereka selama latihan pembelajaran online. Selain itu kota juga didukung oleh fasilitas yang memadai seperti *gadget* canggih hingga jaringan internet berkecepatan tinggi (Vito Benediktus, 2015). Berikut ini akan ditampilkan perbedaan dan persamaan dalam penerapan pembelajaran online di kota dan daerah perdalaman.

Perbedaan pendidikan di kota dan daerah perdalaman tidak hanya positif dan negatif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: anak-anak yang tinggal di desa memiliki jiwa perjuangan yang prima dan semangat belajar yang lebih baik meskipun dengan segala keterbatasan. Dalam kasus pembelajaran *online* dengan fasilitas berbeda antara kota dan daerah perdalaman, perbedaannya sangat besar. Fasilitas di desa sangat minim. Kurangnya dukungan dari sekolah, orang tua dan tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Hal tersebut juga berdampak pada kualitas sekolah dan kinerja siswa yang cenderung menurun (Munastiwi, 2018). Infrastruktur yang memadai turut mempengaruhi kualitas pendidikan, karena dalam proses pendidikan itu sendiri membutuhkan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Novianti & Garzia, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran online ditentukan oleh kesiapan guru, dukungan orang tua dan kesiapan anak serta ketersediaan sarana prasarana yang memadai yang dapat memfasilitasi pembelajaran. Demikian pula dalam pembelajaran *online*, keberhasilan

pembelajaran *online* ditentukan oleh beberapa hal. Karena kondisi pendidikan di kota dan daerah perdalaman yang berbeda, realitas keberhasilan belajar *online* dapat diraih oleh sekolah-sekolah di kota tersebut. Sebaliknya, keberhasilan pembelajaran *online* tidak dapat sepenuhnya dicapai di sekolah-sekolah yang ada di daerah perdalaman.

**Tabel 1. Perbedaan dan Persamaan Penerapan Pembelajaran Online di Kota dan Perdalaman**

Perbedaan/ Persamaan	Kota	Perdalaman
Perbedaan/ Differences	Fasilitas yang memadai dan mendukung	Fasilitas kurang memadai
	Jaringan internet cenderung stabil dan lancar	Jaringan internet cenderung tidak stabil/bahkan tidak ada
	Aplikasi yang digunakan lebih variatif: Google Classroom, Zoom, Whatshap, dll.	Aplikasi yang di gunakan hanya melalui via telpon
Perbedaan/ Differences	Persiapan guru lebih stabil dan cepat beradaptasi	Persiapan guru kurang dan sulit beradaptasi
	Siswa mendapat dukungan penuh dari orang tua	Anak kurang mendapatkan perhatian penuh dari orang tua
Kesamaan/ Similarities	Siswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran online, karena mereka terbiasa menggunakan gadget.	1. Anak sulit beradaptasi, umumnya buta teknologi 2. Anak membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dengan pembelajaran online, sehingga guru melakukan pembelajaran dari rumah kerumah
	1. Masalah belajar yang di hadapi sama	
	2. Guru merubah metode pembelajaran mereka	
	3. Guru menggunakan kurikulum darurat dengan mengacu pada kurikulum yang ada	
	4. Guru di tuntut kreatif dan inovatif dalam pembelajaran	

Keberhasilan pendidikan yang menerapkan pembelajaran *online* di kota ini cukup baik. Hal tersebut dikarenakan kemajuan teknologi yang sangat cepat diserap oleh anak-anak di perkotaan. Tak heran jika anak milenial di kota selalu memegang *gadget* dimanapun dan berada. Meski demikian, perlu pengawasan ekstra dari orang tua, karena penggunaan *gadget* yang tidak tepat akan membawa dampak yang merugikan bagi anak. Anak-anak daerah perdalaman yang tidak terlalu mencolok dalam kepemilikan *gadget* memiliki kelebihan dari segi karakter. Sebaliknya, mereka bisa bersosialisasi dan memiliki akhlak yang baik karena tidak mendapat pengaruh negatif dari penggunaan *gadget* yang tidak tepat. Monitoring penggunaan *gadget* sangat penting karena anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tua tentang baik dan buruk, benar dan salah (Chusna, 2017). Dengan demikian, terdapat perbedaan keberhasilan pembelajaran *online* untuk anak usia dini di daerah perdalaman dan kota. Anak-anak yang belajar di kota tidak mengalami kendala agar pembelajaran *online* bisa berhasil. Keberhasilan yang dicapai sangat ditentukan oleh kesiapan guru, kesiapan orang tua dan kesiapan anak serta ketersediaan sarana yang mendukung pembelajaran *online* diantaranya ketersediaan jaringan internet yang stabil, ketersediaan pulsa yang memadai. Sebagai perbandingan, pembelajaran anak usia dini di daerah perdalaman mengalami hal yang sebaliknya.

## SIMPULAN

Pembelajaran online PAUD di kota cenderung lebih produktif dan sukses. Sedangkan, di perdalaman belum berhasil. Di perdalaman pembelajaran online kurang efektif dan tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena belum tersedianya sarana dan prasarana penunjang.

Faktor usia pada guru dan keengganan untuk mempelajari penggunaan alat komunikasi. Kurangnya dukungan dan peran orang tua yang belum siap menerima pembelajaran *online* secara penuh. Dengan demikian, dibutuhkan pendampingan dan pelatihan guru dalam penggunaan alat komunikasi berbasis teknologi informasi, meningkatkan pemahaman dan pendampingan bagi orang tua terkait pembelajaran online, serta dibutuhkan pemenuhan dan kelengkapan sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran secara online.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah lembaga PAUD di Kabupaten Melawi yang telah bersedia dijadikan sebagai tempat penelitian dan jurnal obsesi, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempublikasikan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghajani, M., & Adloo, M. (2018). The effect of online cooperative learning on students' writing skills and attitudes through telegram application. *International Journal of Instruction*, 11(3), 433-448. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11330a>
- Alia, T. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65-78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Asmaroini, A. P., & Utami, P. S. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Demokrasi Siswa Sma Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan ...*, 2(2). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/138>  
<https://doi.org/10.17977/um019v2i12017p001>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330. <https://e-resources.perpusnas.go.id:2093/doi/abs/10.1142/S0192415X20500500>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1-12.
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59-67.
- Fauziah, F., & Munastiwi, H. E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Fitria Fuaziah Hasanah, Erni Munastiwi Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35-46. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2359>  
<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Sma Laboratorium. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 179-184. <https://doi.org/10.17977/um025v2i32018p179>
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2017). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340-348.
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 4-8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Huntsinger Carlos S., J. P. E. (2009). Parental involvement in children's schooling: Different meanings in different cultures. *Early Childhood Research Quarterly*, 24(4), 398-410. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2009.07.006>

- Koesoema Doni. (2010). *Pendidika Karakter: Strategi Medidik Anak Di Era Global*. Grasindo.
- Mahase, E. (2020). Coronavirus covid-19 has killed more people than SARS and MERS combined, despite lower case fatality rate. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 368(February), m641. <https://doi.org/10.1136/bmj.m641>
- Mahfud, M. N., & Wulansari, A. (2018). Penggunaan Gadget untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif. *Seminar Nasional Pendidikan*, 58-63.
- Maragustam. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Mulyasa E. (2008). *Guru Yang Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Model Pembinaan Kelompok Guru PAUD Model 'Multi-Workshop.' *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 51-60. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-04>
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 155-165. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Nasution, M. R. (2020). Covid-19 Tidak Menjadi Hambatan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28543.36005/1>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233-241. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Rusdiana, A., Sulhan, M., Arifin, I. Z., & Kamludin, U. A. (2020). Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19. *Scientific Writing of the Bandung State Islamic University 2020*, 1-10.
- Suharwoto, G. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan. *Times Indonesia*.
- Vito Benediktus, K. H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepadamasyarakat*, 2. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>
- Volery, T., & Lord, D. (2000). Critical success factors in online education. *International Journal of Educational Management*, 14(5), 216-223. <https://doi.org/10.1108/09513540010344731>